



Postgraduate Community Service Journal

Jurnal Homepage: <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/pcsj>

Pendampingan Akuntansi Dalam Menentukan Harga dan Pengelolaan Persediaan Untuk Memajukan Usaha Masyarakat Desa Bangbang, Bangli

Desak Rurik Pradnya Paramitha Nida^{1*}, I Gusti Agung Prama Yoga² dan I Nyoman Angga Prabawa¹

¹Fakultas Vokasi, Universitas Warmadewa, Denpasar-Indonesia

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa, Denpasar-Indonesia

*ruricpradnya22@gmail.com

How to Cite:

Nida, D. R. P. P., Yoga, I. G. A. P., & Prabawa, I. N. A. (2023). Pendampingan Pendampingan Akuntansi Dalam Menentukan Harga dan Pengelolaan Persediaan Untuk Memajukan Usaha Masyarakat Desa Bangbang, Bangli. *Postgraduate Community Service Journal*, 5(1), 40-49. DOI: <https://doi.org/10.22225/pcsj.5.1.2024.40-49>

Abstract

Financial statements play an important role in providing information for making business decisions or policies. Financial statements are the end result of the accounting process. However, there are still many stigmas in society that consider accounting to be difficult. In fact, if done consistently and orderly, the information obtained will greatly impact the sustainability of the business both as a source of information and a control tool. The most basic thing, in basic accounting that needs to be understood is the process of how financial statements are made. Starting from collecting transaction evidence, grouping, recording, analyzing and presenting accounting information. The first stage is collecting evidence. This initial stage is still widely ignored in recording. Even though transaction evidence is needed to prove the validity of transaction occurrences and measurements in transaction recognition. In collaboration with the Bangbang Village BUPDA, the service team conducted assistance involving the Tembuku Bangbang Bali Village community, namely traders, BUPDA (Baga Utsaha Padruwen Desa Adat) administrators and local LPD (Village Credit Institution) administrators in early June 2024 to get assistance and training on the role of accounting in advancing business, basic accounting, inventory methods, how to make transaction evidence by utilizing technology. The methods used were socialization and discussion groups. The obstacle so far that has been felt is the difficulty of compiling reports due to forgetting or not taking notes. Not everything is "well recorded" because they still use manual records. Shopkeepers do double duty serving customers, as well as cashiers and record keepers. So very often experience constraints lack of time to record, so there are some transactions that are missed recorded. This affects the relevance of transaction data. The service team helps provide assistance as well as tools and systems used to facilitate the creation of simple proof of transactions and cash flow using technology. So there is no need to write per-item transactions manually, but using software, inputting transactions, then printing notes automatically using a thermal printer. At the end of the period, you can draw a summary of transactions in the form of cash flow. It is hoped that this PKM can have a positive impact on the progress of the Village, especially the traders, the community and BUPDA. With the records of transactions, MSME players or organizations can get economic information related to business.

Keywords: Accounting; transaction evidence; COGS; tax; inventory; information technology

Abstract

Laporan keuangan memegang peranan penting dalam memberi informasi untuk pengambilan keputusan atau

kebijakan bisnis. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Namun masih banyak stigma di masyarakat yang menganggap akuntansi merupakan hal susah. Padahal, jika dilakukan dengan konsisten dan tertib, informasi yang didapat akan sangat berdampak pada keberlangsungan usaha baik sebagai sumber informasi maupun alat pengendalian. Hal paling mendasar, dalam akuntansi dasar yang perlu dipahami adalah proses bagaimana laporan keuangan dibuat. Mulai dari pengumpulan bukti-bukti transaksi, pengelompokan, pencatatan, Analisa dan penyajian informasi akuntansi. Tahapan pertama yaitu mengumpulkan bukti. Tahapan awal ini masih banyak diabaikan dalam pencatatan. Padahal bukti transaksi diperlukan untuk membuktikan keabsahan keterjadian transaksi dan pengukuran dalam pengakuan transaksi. Bekerja sama dengan BUPDA Desa Bangbang, tim pengabdian melakukan pendampingan yang melibatkan masyarakat Desa Tembuku Bangbang Bali yaitu para Pedagang, pengurus BUPDA (Baga Usaha Padruwen Desa Adat) dan pengurus LPD (Lembaga Perkreditan Desa) setempat pada awal Juni 2024 untuk mendapatkan pendampingan dan pelatihan mengenai peranan akuntansi dalam memajukan usaha, dasar akuntansi, metode persediaan, bagaimana membuat bukti transaksi dengan memanfaatkan teknologi. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan grup diskusi. Kendala selama ini yang dirasakan yaitu sulitnya menyusun laporan karena lupa atau kurang mencatat. Tidak semua “terekam dengan baik” karena masih menggunakan catatan manual. Penjaga toko merangkap tugas melayani pelanggan, juga sebagai kasir dan pencatat. Maka sangat sering mengalami kendala kekurangan waktu untuk mencatat, sehingga ada beberapa transaksi yang terlewat dicatat. Hal ini berpengaruh terhadap relevansi data transaksi. Tim pengabdian membantu memberi pendampingan juga bantuan alat dan sistem yang digunakan untuk mempermudah pembuatan bukti transaksi dan arus kas sederhana menggunakan teknologi. Maka tidak perlu lagi menulis per-item transaksi secara manual, namun menggunakan software, input transaksi, kemudian mencetak nota secara otomatis menggunakan printer thermal. Diakhir periode dapat menarik summary transaksi berupa arus kas. Diharapkan PKM ini dapat memberikan dampak positif bagi kemajuan Desa khususnya para pedagang, masyarakat dan BUPDA. Dengan adanya catatan atas transaksi, pelaku UMKM atau organisasi bisa mendapatkan informasi ekonomi terkait usaha.

Kata Kunci: Akuntansi; bukti transaksi; HPP; pajak; inventaris; teknologi informasi

1. PENDAHULUAN

Desa Bambang berada dikecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli, Bali. Meski secara geografis, didukung oleh keindahan alam yang menyejukkan, adat setempat masih sangat kental dan dilestarikan dengan sangat baik namun, tidak sejalan dengan pengembangan infrastruktur dan fasilitas penunjang pariwisata. Maka, pariwisata di Desa Bangbang masih sangat minim. Sebagian besar penduduk Desa Bangbang menggantungkan hidupnya dari pertanian. Luas total Desa Bangbang 460,640 Ha, 235,488 Ha tanah adalah sawah (51%) dan 171,622 Ha tanah tegalan/berkebun (37%) yang menghasilkan beraneka ragam produk pertanian mulai dari padi yang merupakan produk dominan, coklat, pisang, Kelapa dll. Sedangkan Penduduk yang berprofesi sebagai karyawan swasta atau pelajar pergi merantau keluar desa. Di Desa Bangbang hanya terdapat 1 pasar yang sudah berdiri jauh berpuluh tahun lalu sebagai tempat jual beli segala hasil bumi untuk masyarakat Desa Bangbang. Grafik 1 menunjukkan ragam profesi yang digeluti oleh penduduk setempat, dan Grafik 2 menunjukkan penggolongan penduduk berdasarkan usia.

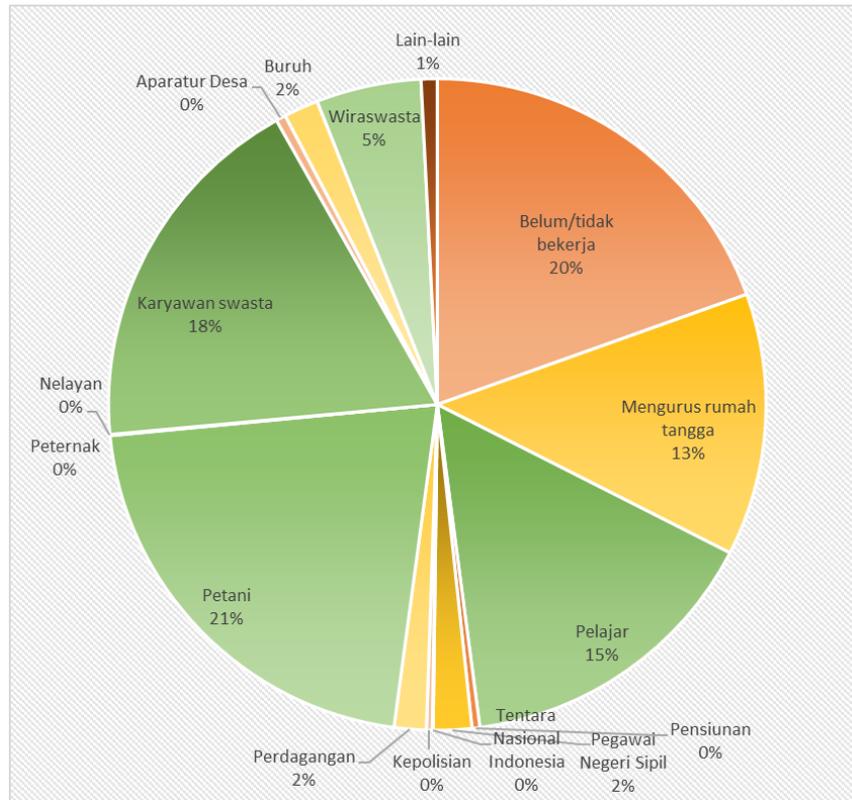


Diagram 1. Data Pekerjaan Penduduk Desa Bangbang

Sumber: data diolah, 2023

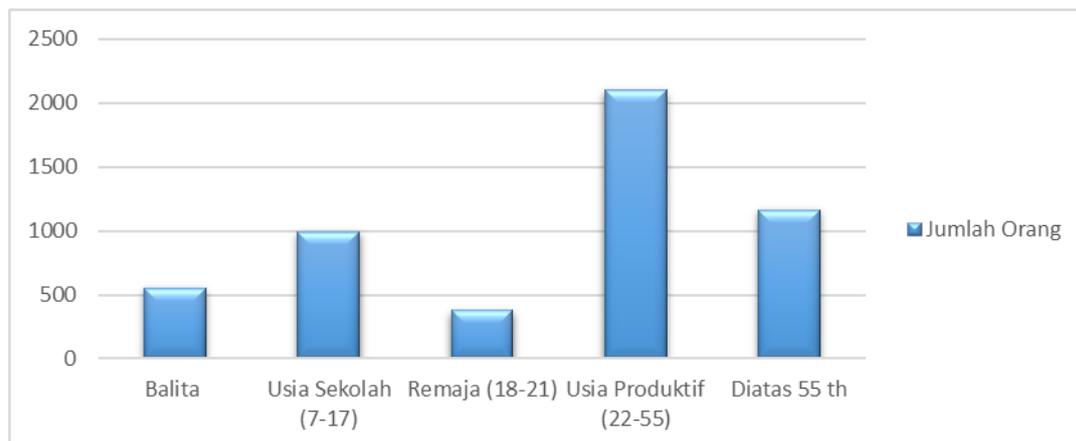
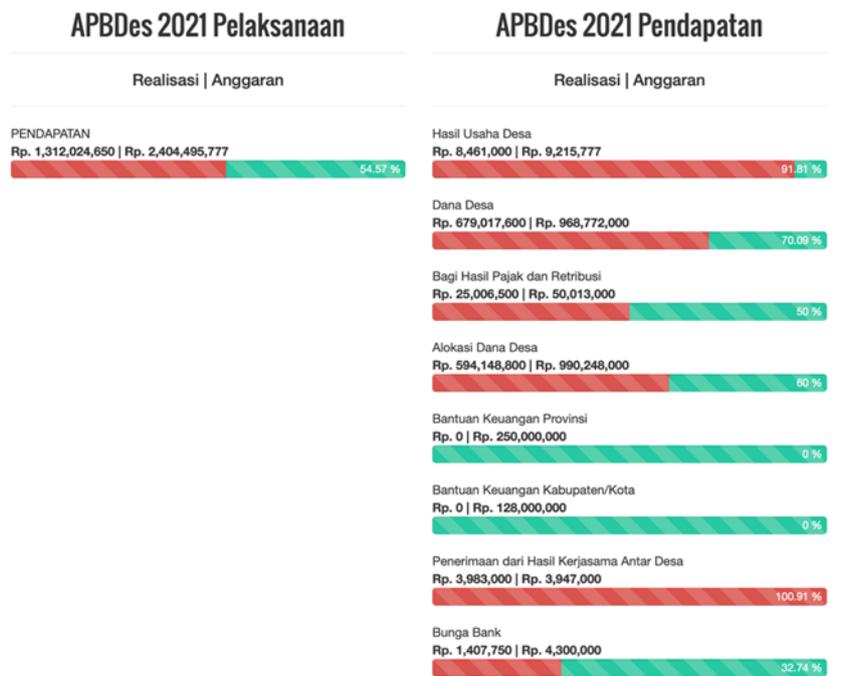


Diagram 2. Grafik Jumlah Penduduk berdasarkan Kategori Usia

Sumber: data diolah, 2023

Diagram 1 menunjukkan bahwa masih banyak penduduk yang tidak memiliki pekerjaan, padahal bila dilihat dari Diagram 2 menunjukkan Sebagian besar penduduk ada diusia produktif. Dikutip dari data yang dipublikasi pada website resmi Desa, APBDes 2021 Pelaksanaan Realisasi Pendapatan Desa Bangbang hanya mencapai 54,57% dari yang dianggarkan sedangkan alokasi dana desa baru sebesar 60%. Persentase tertinggi adalah realisasi pendapatan dari bantuan. Realisasi Hasil Usaha Desa, sudah cukup tinggi yaitu 91,81% namun dari segi nominal (angka) masih sangat rendah, untuk pendapatan Desa selama 1 tahun.

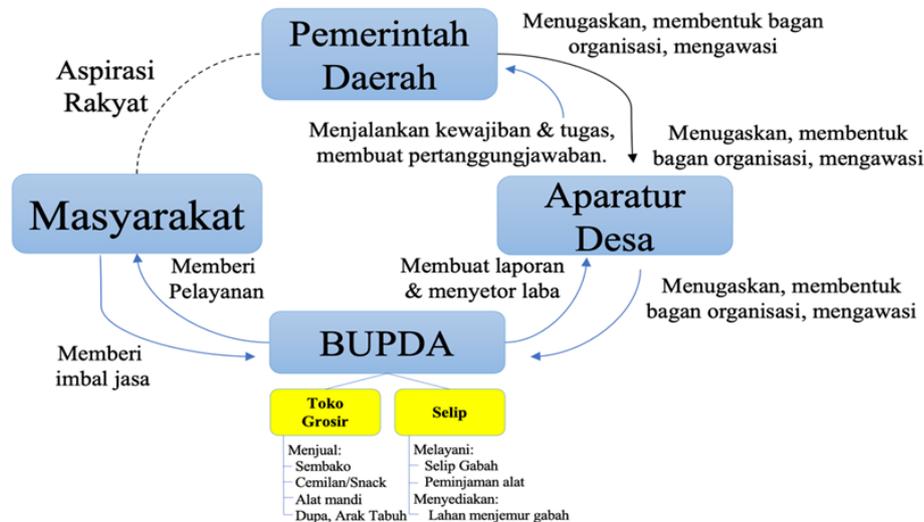


Gambar 1. APBDes 2021 Desa Bangbang

Sumber: www.bangbang.desa.id, 2023

Gambar.1 menunjukkan bahwa perkembangan desa masih sangat perlu stimulus dan perhatian lebih, agar daerah dapat mengelola APBDes dengan maksimal untuk kesejahteraan masyarakat. Sehingga dapat menurunkan persentase tidak bekerja pada penduduk dengan golongan usia produktif. Salah satu upaya untuk memperoleh hasil usaha desa adalah dari BUPDA atau Baga Usaha Padruwen Desa Adat. BUPDA ini bergerak di bidang usaha grosir dan jasa pengolahan gabah. Toko grosir menjual sembako, cemilan (*snack*), barang-barang keperluan sehari-hari, dan alat persembahyangan. Gambaran mengenai Desa Bangbang, di desa ini, masih minim pasar swalayan, toserba dan sejenisnya yang menjual bahan pokok dan penunjang yang lengkap. Maka masyarakat desa, perlu keluar desa untuk mencari kebutuhan pokok dan penunjang. Dalam perputaran perekonomian, terdapat 1 (satu) pasar tradisional sebagai tempat pertemuan konsumen dan pedagang. Selain itu, terdapat usaha atau pedagang kecil ecer skala rumahan yang menjual bahan pokok dan kebutuhan sehari-hari masyarakat. Dalam prosesnya, para pedagang kecil tersebut harus menempuh perjalanan yang cukup jauh untuk membeli barang dagangan. Maka desa adat membentuk BUPDA, untuk mengakomodir kebutuhan pedagang kecil atau pengecer, untuk menyediakan sembako dan penunjang lain dalam partai besar, grosir, serta ecer. BUPDA bertindak sebagai distributor dari *supplier* ke pedagang atau masyarakat sekitar secara langsung. Jumlah pedagang ecer di desa ini cukup banyak. Hampir disetiap gang atau jalan, terdapat satu warung kecil. Hal ini mungkin terjadi karena kebiasaan masyarakat desa yang berpergian dengan berjalan kaki. Maka hal ini menjadi peluang yang diambil untuk usaha dengan memberikan pilihan kemudahan dengan menjangkau pedagang lebih dekat. Selain itu BUPDA juga menyediakan jasa selip (penggilingan padi) serta menyediakan sarana prasarana termasuk tempat untuk menjemur gabah (bulir padi yang terbungkus oleh sekam). Masyarakat dapat menggunakan fasilitas ini dengan biaya yang minim. Yaitu, hanya dengan menyisihkan sebagian kecil dari hasil panen untuk BUPDA, atau hanya mengganti biaya bahan bakar mesin tanpa dikenakan biaya tambahan lain. Hal ini sangat membantu warga dalam mengolah hasil panen. BUPDA Desa Bangbang masih dalam tahap penataan, dimana pembentukannya masih terbilang baru. Masih perlu banyak perbaikan untuk dapat berperforma maksimal. Tahun sebelumnya sudah dilaksanakan pendampingan dalam hal penyusunan pencatatan sederhana, pemanfaatan IT dan pengenalan pajak. Setelah pendampingan ditahun pertama ada masalah-masalah lain yang muncul.

Diantaranya adalah BUPDA masih belum mampu menghitung HPP (Harga pokok penjualan) dan mengelola persediaan. Hal ini menyebabkan laba kurang maksimal, karna kurangnya pengelolaan persediaan juga berdampak pada barang rusak, barang *expired*, dan pencatatan persediaan yang tidak tepat.



Gambar 2. Alur kegiatan BUPDA Bangbang

Sumber: Data diolah, 2023

Melalui Gambar 2 dapat dilihat alur BUPDA Desa Bangbang, BUPDA dibawah pengawasan aparaturnya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Laba yang diperoleh akan disetor ke Aparatur Desa dan dimasukkan ke kas desa. Dana tersebut akan dimasukkan menjadi pendapatan desa, yang dikelola untuk kepentingan desa. Masyarakat memberi imbal balik jasa untuk pelayanan selip berupa penggantian bahan bakar yang digunakan saja, dengan sebagian dari hasil pertanian, atau seiklasnya. Tidak ada tarif khusus yang ditetapkan untuk balas jasa selip yang digunakan. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat membantu masyarakat desa setempat dalam mengelola hasil pertanian. Namun, fasilitas ini hanya dapat digunakan untuk masyarakat desa setempat saja. Hal ini sangat baik untuk membantu masyarakat, namun meskipun demikian tetap harus ada pencatatan yang transparan dan terperinci, dimana dana pengeluaran dan pemasukan dicatat. Dana yang diakui tidak hanya yang bersifat tunai (*in-cash*) namun juga yang bersifat non-tunai (*in-kind*). Karena tidak sedikit masyarakat yang memberikan hasil pertanian untuk memberikan balas jasa pemanfaatan selip. Jika dikonversikan ke nominal, maka akan lebih mudah untuk diukur. Selain itu, toko grosir BUPDA juga masih relatif sepi, karna kurang menarik dari segi penataan barang. Padahal, penataan tidak hanya sebatas dimana barang harus diletakkan. Namun juga mempengaruhi minat beli karna *display* (tampilan) yang menarik. Selain itu pada usaha dagang, persediaan (*stock*) menjadi hal yang krusial. Jika salah menghitung dan mengelola persediaan, maka kemungkinan untuk laba akan kecil. Bahkan kemungkinan rugi akan lebih besar. BUPDA belum memiliki sistem pengelolaan persediaan yang sistematis, sejauh ini masih dilakukan secara tradisional.

Tujuan dilakukannya PBM ini adalah memberikan pendampingan, pelatihan dan edukasi terkait penyusunan laporan akuntansi, aspek perpajakan, dan IT sehingga mampu melakukan peningkatan pengelolaan usaha dengan melakukan penyusunan laporan keuangan yang tepat sesuai standar akuntansi keuangan, dengan memperhatikan aspek perpajakan dengan menggunakan bantuan IT guna pengembangan usaha BUPDA Desa Bangbang dalam upaya peningkatan perekonomian desa.

Tabel 1. Permasalahan yang dihadapi Mitra

No.	Masalah yang dihadapi	Uraian Masalah
1.	Kesulitan dalam membuat bukti transaksi untuk membuat catatan akuntansi	Catatan transaksi yang dibuat belum didukung oleh bukti transaksi seperti nota atau kwitansi. sehingga catatan yang di tulis berdasarkan ingatan dan tidak ada pendukung keabsahan dan kesahihan transaksi. Terkadang ada beberapa tarnsaksi yang terlewat dan tidak dicatat karena lupa.
2.	Pengakuan Laba yang kurang relevan karena kesulitan dalam perhitungan HPP	Mitra belum memiliki patokan dalam menghitung dan menetapkan Harga Pokok Pejualan atau Beban Pokok penjualan dalam mengelola usaha dagang (Toko Grosir). Padahal hal ini sangat mempengaruhi dalam perhitungan laba rugi usaha (income statement). Mitra belum menentukan tarif penggunaan jasa pada usaha selip. Masih bersifat sukarela dan tidak dapat diukur dengan pasti. Apabila dapat dinominalkan (disajikan dalam bentuk angka/ rupiah) akan lebih mudah digunakan sebagai parameter pencapaian. Meskipun kebijakan sukarela dan atau menerima hasil produksi sebagai balas jasa, namun tetap dapat diakui atau dicatat dalam bentuk in-kind.
3.	Pengelolaan Persediaan	Mitra masih mengelola persediaan (stock) secara acak. Sedangkan dalam akuntansi terdapat metode pengelolaan dan pencatatan persediaan. Sehingga dapat menghindari barang rusak karena usang, barang hilang karena tidak dokumentasi dengan tepat, kesalahan perhitungan HPP (Beban pokok penjualan). Selain itu pengelolaan persediaan dengan display yang menarik juga meningkatkan peluang peningkatan pemasukan.

No.	Permasalahan mitra	Solusi yang di tawarkan	Tahapan pelaksanaan
1.	Kesulitan dalam membuat bukti transaksi untuk membuat catatan akuntansi		

Tabel 2. Solusi yang ditawarkan dan Peran Mitra

Solusi yang ditawarkan	Partisipasi Mitra
<p>Tim pengabdian berkontribusi dalam:</p> <ol style="list-style-type: none"> Melakukan sosialisasi mengenai pencatatan akuntansi, metode persediaan, perhitungan HPP dan memberikan handout materi. Melakukan pendampingan dalam praktik menggunakan software dalam melakukan pencatatan terkait arus kas, daftar utang dan piutang dan persediaan. Menggunakan aplikasi mobile dan mencetak bukti transaksi menggunakan printer thermal. Menggunakan kartu stok dalam melakukan pencatatan persediaan. 	<p>Mitra berkontribusi dalam:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menyiapkan dan mengorganisir peserta. Membantu izin penyelenggaraan kegiatan. Menjadi narahubung peserta, pihak berwenang yang terkait dan panitia.

2. METODE

Kegiatan PDB ini dilaksanakan di LPD Desa Bangbang dan BUPDA Desa Bangbang selama bulan Juni 2024. Oprasional pelaksanaan PKM dilakukan sejalan dengan permasalahan dan solusi yang dihadapi oleh Mitra.

Tabel 3. Metode pelaksanaan yang dilakukan pada Mitra

Masalah	Metode pelaksanaan kegiatan
Akuntansi	<ul style="list-style-type: none">Memberikan pemahaman tujuan dan manfaat akuntansi, proses alur akuntansi.Memberi pemahaman kaitan bukti transaksi terhadap pengakuan pencatatan.Memberi pemahaman metode persediaan perusahaan dagang.Memberi pemahaman aspek-aspek penentuan harga pokok penjualan dan laporan laba rugi.
Pajak	<ul style="list-style-type: none">Mensosialisasikan hak dan kewajiban wajib pajak.Memberi pemahaman mekanisme pemenuhan kewajiban perpajakan.
IT	<ul style="list-style-type: none">Memperkenalkan dan praktik penggunaan software akuntansi dalam membantu menyusun arus kas, persediaan, daftar piutang dan liabilitas.Menunjukkan penggunaan software dan printer thermal untuk membuat bukti transaksi (keluar/penjualan)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan beberapa dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan PKM berlangsung:



Gambar 3. Foto Bersama Tim Pelaksana dan Mitra

Tim pelaksana yang terdiri dari Dosen dan Mahasiswa bersama Mitra Bendasa Desa Adat Bangbang, Pengurus BUPDA bangbang, Pengurus LPD dan masyarakat setempat yang bekerja sebagai Dagang klontong dan memeli persediaan di BUPDA.



Gambar 4. Penyampaian materi dan sosialisasi hak dan kewajiban Wajib Pajak oleh Tim Pelaksana.

Masyarakat setempat masih tabu dengan Pajak. Maka tim pelaksana memberikan sosialisasi dan pemahaman terkait hak dan kewajiban wajib pajak orang pribadi dan badan (bentuk usaha). Hal ini dilakukan sebagai upaya kesadaran pajak dan menghindari pelanggaran pajak. Akuntansi dan pajak merupakan dua aspek yang saling terkait.



Gambar 5. Penyampaian materi Akuntansi

Tim pengabdian memberikan pemahaman pentingnya penyusunan laporan keuangan dalam menjalankan usaha. Bagaimana proses akuntansi, pentingnya bukti transaksi pada pengakuan transaksi, fungsi laporan keuangan, metode persediaan dan harga pokok penjualan.



Gambar 6. Tim Pengabdian menyampaikan materi terkait IT dan Praktik *penggunaan Software* dan *Hardware* pendukung.

Peserta diajak untuk praktik secara langsung menggunakan *software* dalam pencatatan akuntansi. Alat yang digunakan tergolong cukup terjangkau, yaitu handphone. Mitra tidak diharuskan menggunakan mesin kasir, komputer yang terintegrasi yang tergolong mahal.

Dimasa kini, hampir semua orang sudah menggunakan dan membawa handphone pribadi. Jadi, solusi yang diberikan oleh tim pengabdian yaitu software akuntansi yang dapat disusun menggunakan smartphone atau telepon genggam. Setelah data di input, pengguna bisa langsung mencetak bukti transaksi menggunakan *printer thermal*. Segala alat dan bahan yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan masyarakat, dan mudah untuk dijangkau. Tidak hanya dari segi biaya yang lebih murah, namun penggunaannya juga mudah dan praktis. Hasil akhir dari proses ini adalah laporan arus kas, catatan piutang dan liabilitas, laba rugi dan catatan keuangan usaha.



Gambar 7. Tim Pengabdian di depan BUPDA Desa Bangbang

4. SIMPULAN

Masyarakat setempat merespon dengan baik kegiatan ini. Peserta sudah lebih memahami proses akuntansi, pentingnya bukti transaksi dan pencatatan keuangan dalam menjalankan usaha. Selama ini, peserta sudah melakukan pencatatan. Namun, belum konsisten dan lengkap. Karena alasan kekurangan waktu, keterbatasan alat. Mereka menganggap bahwa untuk membuat bukti transaksi dan catatan keuangan memerlukan alat kasir lengkap dan komputer dan software yang mahal. Padahal, jika disesuaikan dengan kebutuhan, hanya memerlukan alat dan *software* sederhana. Hanya cukup menggunakan smartphone dan alat *printer thermal* yang terjangkau peserta terutama BUPDA Desa Bangbang sudah dapat membuat bukti transaksi, laporan arus kas, laporan piutang dan liabilitas, persediaan dan laporan keuangan. Selain itu, BUPDA juga diberikan kartu stok untuk pengelolaan persediaan dan cara menghitung HPP. Dalam menyusun laporan keuangan, penting untuk memperhitungkan biaya dan manfaat. PKM ini dapat terlaksana karena Kerjasama yang baik antara mitra dan pelaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyatma, I Wayan Candra dan Desak Rurik Pradnya Paramitha Nida. 2021. Analisis Pengaruh Pengalaman Terhadap Kompetensi Serta Pengaruhnya Terhadap Produktivitas UKM di Kota Denpasar, Provinsi Bali. WICAKSANA, Jurnal Lingkungan & Pembangunan Universitas Warmadewa.
- Albertus Indratno. 2013. Prinsip – Prinsip Dasar Akuntansi. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Al Haryono Jusuf. 2011. Dasar- dasar Akuntansi, Cetakan Ketujuh, jilid 1, Sekolah Tinggi Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Indonesia .2018. Konsep UMKM. Diunduh pada tanggal 17 Desember 2021 <https://www.bps.go.id>
- Biro Komunikasi dan Teknologi Informasi – Kementerian KUKM. 2021. Lamikro.

- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2018. Konsep UMKM. Diunduh pada tanggal 17 Desember 2021 <https://www.bps.go.id>
- E. Kieso, Donald, Jerry J, Weygandt and Teery D. Warfield. (2011). *Intermediate Accounting*, Edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- Effendy, Mochtar.2010.Kewirausahaan (Entrepreneurship) Tuntunan Untuk Praktisi. Yayasan Penerbit Al-Mukhtar : Palembang.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2022. Standar Akuntansi keuangan. PSAK No. 1: Penyajian Laoran Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2022. Standar Akuntansi keuangan. PSAK No. 2: Laporan Arus Kas. Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2022. Standar Akuntansi keuangan. PSAK No. 23: Pendapatan. Jakarta: Salemba Empat
- Kementrian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. 2018. Lamikro, Aplikasi Laporan Keuangan Sederhana Untuk Usaha Mikro diunduh tanggal 17 Desember 2021 https://kominfo.go.id/content/detail/13065/lamikro-aplikasi-laporan-keuangan-sederhana-untuk-usaha-mikro/0/artikel_gpr.
- Nida, Desak Rurik Pradnya P., Wirawan, I Made Dwi S., Harmana, I Made Dwi. (2020). The Influencing Factors toward Universitas Warmadewa Student Interests in Using Mobile Commerce. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Jagaditha*, 7(2), 104-113. Doi: <https://doi.org/10.22225/jj.7.2.2372.32-41>
- Nida, Desak Rurik Pradnya Paramitha Nida, I Gusti Agung Prama Yoga, dan I Wayan Chandra Adyatma. 2021. Analysis of the Impact of Tax Imposition on Electronic Transactions. *International Journal of Multidisciplinary Research and Publications. ISSN (Online): 2581-6187*
- Nida, Desak Rurik Pradnya P., I Wayan Chandra Adyatma , dan Anak Sagung Sagung Laksmi Dewi., SH.,MH (2022). Pendampingan Pelaporan Akuntansi Berbasis Digital Dan Pemanfaatan E-Commerce Bagi Umkm. *Vol. 3 No. 1 (2022): Jurnal Abdi Dharma Masyarakat (Jadma).E-Issn:2774-7824*
- Yoga, i Gusti Agung Prama, Desak Rurik Pradnya Paramitha Nida, dan Ida I Dewa Ayu Mas Manik Sastri. 2022. Upaya Percepatan Pemulihan Ekonomi Dengan Pendampingan Akuntansi Dan Pemberdayaan Bank Sampah. *Jurnal Akuntansi Humaniora, Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol. 1 No. 2 (2022): Akuntansi Dan Humaniora: Jurnal Pengabdian Masyarakat (Juni – September 2022. Doi: <https://doi.org/10.38142/Ahjpm.V1i2.315>). ISSN-2829-0771*
- Desa Bangbang. Website Desa. <https://www.bangbang.desa.id> diunduh November 2023
- Nida, Desak Rurik Pradnya Paramitha, I Gusti Agung Prama Yoga, I Nyoman Angga Prabawa. 2023. Pendampingan BUPDA Desa Bangbang Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian. *Vol.6 No.1 (2023) : Community Services Journal (CJS), 6(1) (2023),1-8 <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/csj/article/view/7832/4946>*